BAHAN PENDUKUNG :
PENDALAMAN IMAN AKSI PUASA PEMBANGUNAN 2021

"Keutamaan Kristiani Di Tengah Pandemi "

MINGGU KEDUA :
"Berpengharapan ; Pandemi Segera Berakhir"

Vaksin Covid - 19, 'cahanya harapan' ...

- Pandemi Covid-19 adalah hal nyata dan akan masih ada entah sampai berapa lama. Pena - nganan Covid-19 memasuki babak baru dalam menekan angka penyebaran. Pemerintah saat ini sedang berusaha keras menghadirkan vak - sin Covid-19 yang aman dan ampuh sebagai salah satu langkah penanganan pandemi. Vaksin akan menghambat penularan Covid-19, dan vaksin dianggap sebagai harapan terakhir untuk dapat mengatasi masalah yang berke - panjangan ini.
- Kehadiran vaksin dan vaksinasi Covid-19 tidak akan menggantikan dan menghentikan proto - kol kesehatan di tata -nan hidup baru, yaitu memakai masker, men -cuci tangan pakai sa - bun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta membatasi mobilisasi dan interaksi sampai berakhit dan hilangnya Covid-19 dari muka bumi.
- Paus Fransiskus mengimbau agar vaksin corona disediakan secara merata untuk semua umat manusia. Menurutnya kaum yang paling rentan dan membutuhkan harus didahulukan, terlepas dari siapa pun yang memegang hak cipta. "Vaksin adalah hak semua, terutama untuk mereka yang paling rentan dan berke - butuhan." Paus Fransiskus memuji upaya glo - bal mengembangkan vaksin corona sebagai "cahaya harapan" bagi umat manusia.
- Kehadiran vaksin Covid-19 menjadi harapan untuk mengakhiri penderitaan yang berke - panjangan, terlebih yang merenggut nyawa orang yang tedekat sebagai akibat terinfeksi Virus Covid-19. Dibalik kehadiran vaksin Co - vid-19, dengan segala tantangan, perjuangan dan pergulatannya yang serba tidak mudah, yang menyesakan dada, yang sekaligus diya - kini bahwa berkat dan penderitaan, kebaha - giaan dan kedukaan, kegembiraan dan kesu - sahan akan selalu ada dalam setiap peristiwa rahmat dari “Cahaya Harapan”.

Harapan Dalam Ajaran Gereja Katolik...

- Gereja menyebut diri “persekutuan iman, harapan dan cinta kasih” (Lumen Gentium art. 8 dan 65), “yang oleh Roh Kudus dicurahkan dalam hati semua anggota Gereja” (Apostoli - cam Actuositatem art. 3 dan 4). Ketiga keuta - maan ini, yang pada dasarnya satu, merupakan sikap dasar orang beriman. Iman yang meng - gerakkan hidup, memberi dasar kepada ha - rapan dan dinyatakan dalam kasih. Ketiganya bersatu, tetapi tidak seluruhnya sama. Dalam Kitab Suci dibedakan antara iman yang me - nyambut Sabda Allah, pengharapan yang ter - arah kepada karunia keselamatan, dan kasih yang menerima sesama manusia (Kol 1:4-5; 1Tes 5:8; Ibr 10:22-24; 1Ptr 1:21).
- Setiap manusia mempunyai harapan akan ke - bahagiaan sejati yang telah ditanamkan dalam setiap hati manusia (Katekismus Gereja Katolik art. 1818). Harapan ini adalah suatu keinginan hati berdasarkan iman. Tanpa iman, maka ma -

nusia tidak akan mempunyai pengharapan. Harapan inilah yang membuat manusia berta - han menanggung segala macam penderitaan dan kesulitan hidup, karena berharap akan ke - hidupan kekal di surga. Harapan yang mem - buat manusia dapat berdiri tegak di tengah-tengah badai kehidupan.

- Demikian juga, Harapan tanpa kasih kepada Tuhan adalah sia-sia (1 Kor 13:3). Kasih kita kepada Tuhanlah yang menyebabkan kita terus berharap akan persatuan dengan Tuhan di te - ngah-tengah setiap penderitaan dan kesulitan yang kita alami. Harapan yang dilandasi kasih membuat kita bersedia berkurban untuk orang yang kita kasihi, demi kasih kita kepada Tuhan.

- Kesatuan antara iman dan pengharapan jelas, sebab "Allah adalah Allah yang setia, yang me - megang perjanjian dan kasih-setia-Nya terha - dap orang yang kasih kepada-Nya dan berpe - gang pada perintah-Nya" (Ul 7:9). Tuhan tidak mengingkari janji. Pengharapan berarti ke - percayaan pada janji-janji Allah. Oleh karena itu harapan adalah daya-gerak iman.

- Pengharapan yang adalah iman di masa depan hendaklah dihidupi oleh manusia dalam reali - tas manusiawinya. Realitas manusiawi yang tidak selalu menggembirakan itu dibantu oleh Allah lewat iman tersebut.

Pengharapan Orang Beriman, Tak Pernah Pupus ...

- Covid-19 'sesuatu' yang tak telihat, tapi nyata. Dibalik kehadirannya yang tidak dikehendaki, sudah meninggalkan banyak duka-lara bagi u - mat manusia. Dua ibu dari banyak ibu, mem - punyai cerita hati yang sama ; sama-sama me - milukan, menyesakan dada karena kematian orang yang disayangi. Satu ditinggal anaknya, dan satu ditinggal suaminya karena Virus Covid-19. Cerita ini tersaji dalam 'video' se – bagai bahan pertemuan APP Minggu Kedua.

- "Tuhan berkehendak lain …", ungkapan kepasra - han dan sekaligus kepedihan hati Ibu Yustina Ru - bilah, ketika harapannya "jangan ada kabar yang tidak saya sukai" terjadi sebaliknya. "Kita sudah berusaha, tapi manusia kecil dihadapan Tuhan …". Kepedihan hati yang sama juga dialami Ibu Yoana Riana ketika mendengar kalimat "***Inna lillahi wa inna ilayhi raji'un***" yang ditujukan untuk suaminya ; menangis, menjerit, berteriak suatu ungkapan ketidakberdayaan dan sekaligus pen - deritaan yang sangat, yang akhirnya 'reda' dengan berguman dalam doa, "Ya Tuhan beri saya keku - atan untuk bisa menghadapi penderitaan ini".

- Yesus menyembuhkan tanpa ada unsur iman; Ia hanya berkata dan orang itu sembuh. Dewasa ini pun orang mungkin disembuhkan menurut maksud Allah sekalipun mereka tidak beriman kepada Yesus. Alkitab mengajarkan bahwa ada tiga hubungan untuk iman yang menyembuhkan. 1). Iman dari penderita yang mau disembuhkan, 2). Iman orang lain untuk si penderita, dan 3). iman dari seseorang yang diurapi untuk menyembuhkan.

Untuk Disharingkan' Dalam Keluarga ...

Doa menjadi ungkapan kepasrahan dan harapan. Harapan yang tidak akan pernah pupus bagi orang beriman ketika berhadapan dengan penderitaan.

Inspirasi Kitab Suci : Yohanes 5, 1 - 18

- Setelah menderita selama 38 tahun, orang ini mengalami kekecewaan yang berkepanjangan, karena tidak disembuhkan sambil tetap mengharapkan pertolongan dari Allah. Namun, akhirnya kesembuhan datang juga. Sebagian besar karena lamanya orang ini menderita maka Yesus dengan belas kasihan, berkenan untuk menolongnya. Apapun yang menyebab - kan goncangan air di Kolam Betsaida, Yesus memanfaatkan hal itu untuk menyatakan diri sebagai penyembuh sejati yang memulihkan hidup jiwa dan raga.

1. Bagaimana perasaan orang yang sakit lumpuh selama 38 tahun di Kolam Betsaida itu ? Apa pengharapannya ?

2. Bagaimana perasaan dua ibu dalam video yang kehilangan orang dicin - tainya karena Covid – 19 ? Bagaimana Penghiburan dan pengharapannya ?

3. Apakah dalam pandemi Covid-19 ini saya masih mempunyai pengharapan ? Apa bentuk pengharapan itu ?

Rm. F.Asisi Teguh S, Pr - St. Petrus Pekalongan